

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINTECH PAYMENT*
DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA SEMARANG)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta

S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Rachman Alfarizi

NIM: 1905026007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdr. Rachman Alfarizi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rachman Alfarizi

NIM : 1905026007

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Fintech Payment (Paylater)* dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Generasi Z di Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Desember 2024

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc.MA
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rachman Alfarizi
NIM 1905026007
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Fintech Payment (Paylater)* dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus generasi Z di Kota Semarang)

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, ... Desember 2024

Ketua Sidang

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama I

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002



Penguji Utama II

Azizatur Rahma, MA.
NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya telah memberi kelancaran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, Bapak Harun Al Rasyid dan Ibu Repida Purba. Berkah merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kepada adik-adik saya yang sangat saya sayangi Erpi Zahara, Zackia Husni Padhilah, dan Faiz Aqil Mufid yang selalu menjadi partner keluh kesah di perantauan. Semoga kita dapat bersama-sama meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat orangtua bangga.
3. Dosen Pembimbing Dr. H. Ahmad Furqon, Lc.,MA. dan Fita Nurotul faizah, M.E. dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman dan semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rachman Alfarizi

NIM : 1905026007

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, Penggunaan *Fintech Payment* (*paylater*) dan Kontrol diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Semarang)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan sesuai dengan kaidah pengutipan. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam karya ilmiah tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 7 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Rachman Alfarizui

NIM 1905026007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan melancarkan baik berupa materi maupun non-materi. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan do'a, dukungan dan motivasi penuh dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan pada penulis, oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Ahmad Furqon, Lc.,MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Fita Nurotul faizah, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Khoirul Anwari, M.Ag. selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh teman dan semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik

Semarang, 07 Desember 2024

Penulis

Rachman Alfarizi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan *fintech payment (paylater)*, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni bertujuan untuk mengetahui sebab akibat yang di timbulkan dari fenomena yang diangkat di dalam penelitian. Selain itu, pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan yakni sebanyak 96 yang termasuk kedalam generasi Z (kelahiran 1997 – 2010) yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sudah memiliki kriteria sendiri dalam penentuan responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur pengeluaran dan menyusun anggaran. Namun, penggunaan *fintech payment (paylater)* serta tingkat kontrol diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi keuangan semakin berkembang, efektivitas penggunaannya belum sepenuhnya mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan baik. Hasil ini memberikan implikasi bahwa program edukasi keuangan perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan generasi muda dalam menghadapi tantangan finansial, terutama dalam penggunaan teknologi keuangan yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech Payment*, Kontrol Diri, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, the use of fintech payment (paylater), and self-control on the financial management of Generation Z students in Semarang City. This study uses a quantitative approach, namely to determine the cause and effect of the phenomenon raised in the study. In addition, in this study the number of respondents used was 96 who were included in generation Z (born 1997 - 2010) who were selected using purposive sampling techniques and already had their own criteria in determining respondents. Data were collected through questionnaires distributed to respondents and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy significantly affects students' financial management. Students with a better understanding of financial literacy tend to have stronger capabilities in managing expenses and creating budgets. However, the use of fintech payment (paylater) and the level of self-control do not show a significant impact on financial management. This suggests that although financial technology continues to evolve, its effectiveness does not fully support students' ability to manage their finances. This study underscores the importance of financial literacy in assisting students to manage their finances effectively. These findings imply that financial education programs need to be strengthened to enhance awareness and skills among young generations in addressing financial challenges, especially in the increasingly complex use of financial technology.

Keywords: Financial Literacy, Fintech Payment, Self-Control, Financial Management, Generation Z

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Theory Planned Behaviour.....	9
2.1.1. Norma-Norma Theory Planned Behaviour.....	10
2.2 Pengelolaan Keuangan.....	11
2.2.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	11
2.2.2. Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan.....	12
2.2.3. Indikator Pengelolaan Keuangan.....	13
2.3 Literasi Keuangan.....	15
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	15

2.3.2	Prinsip Literasi Keuangan.....	16
2.3.3	Aspek Literasi Keuangan	17
2.3.4	Indikator Literasi Keuangan.....	18
2.4	<i>Fintech Payment</i>	19
2.4.1.	Pengertian <i>Fintech Payment</i>	19
2.4.2.	Jenis-jenis <i>Fintech Payment</i>	19
2.4.3.	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Fintech Payment</i>	21
2.4.4.	Indikator <i>Fintech Payment</i>	21
2.5	Kontrol Diri.....	22
2.5.1.	Pengertian Kontrol Diri.....	22
2.5.2.	Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri	23
2.5.3.	Jenis – Jenis Kontrol Diri	24
2.5.4.	Indikator Kontrol Diri.....	25
2.6	Penelitian Terdahulu	26
2.7	Kerangka Pemikiran Teoritik	31
2.8	Hipotesis.....	31
2.8.1.	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	31
2.8.2.	Penggunaan <i>Fintech Payment</i> Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan	32
2.8.3.	Kontrol Diri Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN		34
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.1.1.	Jenis Data.....	34
3.1.2.	Sumber Data	34
3.2.	Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1.	Populasi.....	34
3.2.2.	Sampel.....	35
3.3.	Metode Pengumpulan Data	36

3.4.	Teknik Analisis Data.....	37
3.4.1.	Uji Analisis Deskriptif	37
3.4.2.	Uji Persyaratan Instrument	38
3.4.3.	Uji Asumsi Klasik	38
3.4.4.	Analisis Regresi Berganda.....	39
3.4.5.	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Gambaran Umum Kota Semarang dan Generasi Z.....	41
4.1.1.	Sejarah Kota Semarang.....	41
4.1.2.	Letak Geografis Kota Semarang.....	42
4.1.3.	Kepadatan Penduduk Kota Semarang	42
4.2.	Penyajian Data.....	44
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2.	Uji Validitas	45
4.2.3.	Uji Reliabilitas	47
4.2.4.	Uji Normalitas.....	47
4.2.5.	Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.6.	Uji Heterokedastisitas	48
4.2.7.	Uji Analisis Regresi Berganda.....	49
4.2.8.	Uji F	50
4.2.9.	Uji t.....	51
4.2.10.	Koefisien Determinasi.....	52
4.3.	Analisis Data dan Interpretasi.....	52
4.3.1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	52
4.3.2.	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan	53
4.3.3.	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1.	Kesimpulan	56

5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data dan Proyeksi E-commerce Indonesia.....	1
Gambar 1. 2 Data pengunjung E-commerce Indonesia tahun 2023	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	31
Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2021 – 2023.....	43
Gambar 4. 2 Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM²).....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Skala Likert	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Financial Technology	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	51
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi.....	52

BAB I

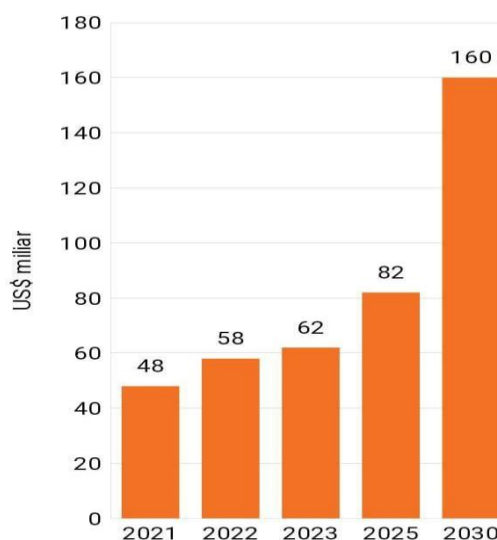
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam perekonomian sudah banyak merubah system perekonomian di dunia. Kini telah berkembang pesat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, mulai dari belanja, transportasi, perjalanan, pendidikan, dan bisnis lainnya. Memasuki era ekonomi digital yang ditunjukkan oleh otomasi dan kolaborasi pemanfaatan teknologi *cyber* yang dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses sesuatu tanpa terhalang jarak dan waktu. Pemanfaatan teknologi *cyber* tersebut seiring berkembangnya zaman dapat melahirkan penemuan-penemuan baru dalam banyak bidang, salah satunya adalah ekonomi, dengan munculnya e-commerce.

E-commerce adalah wadah bagi perusahaan serta konsumen untuk melakukan transaksi ekonomi yang dapat dijangkau dari seluruh wilayah. Inovasi ini memberikan peluang bagi bisnis rintisan, bisnis kecil dan perusahaan besar untuk memasarkan produk dengan praktis dan efisien dibantu dengan internet atau *cyber*. Pertumbuhan *e-commerce* saat ini terus meningkat, hal ini ditandai dengan adanya lonjakan *e-commerce* global awal Covid-19 yang naik 15% dari total penjualan ritel pada tahun 2019 menjadi 21% di 2021, saat ini diperkirakan naik 22% dan akan terus meningkat.¹

Gambar 1. 1 Data dan Proyeksi E-commerce Indonesia



Sumber : Databoks (2023)

¹ Morganstanley, "Here's Why E-commerce Growth Can Stay Stronger for Longer," morganstanley.com, last modified 2022, diakses Januari 18, 2023, <https://www.morganstanley.com/ideas/global-ecommerce-growth-forecast2022>.

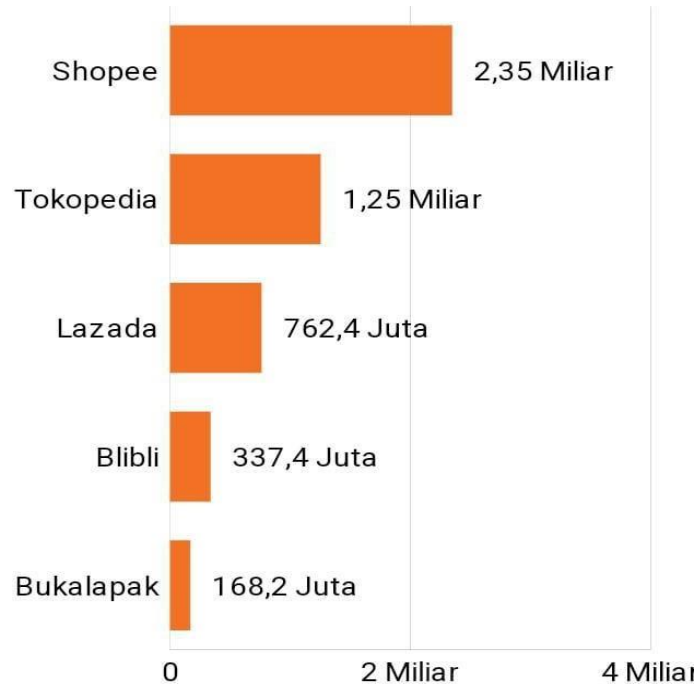
Sumber: Databoks (2023) Ini Proyeksi Pertumbuhan E-Commerce Indonesia menurut Google Menurut proyeksi Google, Temasek, dan Bain & Company dalam laporan *e-Conomy SEA 2023*, nilai transaksi bruto atau *gross merchandise value (GMV) e-commerce* di Indonesia tahun ini akan mencapai US\$62 miliar. Angka tersebut tumbuh 7% secara tahunan (*year-on-year/yoy*), melambat dibanding 2022 yang tingkat pertumbuhannya mencapai 20% (*yoy*). Google, Temasek, dan Bain & Company menilai, pertumbuhan *e-commerce* Indonesia pada 2023 melambat karena banyak perusahaan mengubah strategi bisnis. "Para pelaku *e-commerce*, layanan pesan-antar makanan, dan layanan transportasi *online* mengurangi promosi dan insentif, demi menyeimbangkan pertumbuhan dan profitabilitas," kata tim Google dalam laporannya. "Pertumbuhan melambat karena konsumen yang sensitif terhadap harga mencari pilihan alternatif. Namun, jumlah konsumen yang bertahan cukup banyak, sehingga mengimbangi pertumbuhan pasar yang melambat dengan pertumbuhan pendapatan bersih yang lebih tinggi," lanjutnya. Adapun tim Google memproyeksikan GMV *e-commerce* Indonesia bisa naik menjadi US\$82 miliar pada 2025 dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk atau *compound annual growth rate (CAGR)* sebesar 15%, bahkan bisa mencapai US\$160 miliar pada 2030. Namun, mereka menilai ekonomi digital Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya terkait regulasi.²

Perkembangan *e-commerce* Indonesia sangat pesat dibarengi dengan persaingan yang ketat. Untuk mempertahankan kualitas pelayanan konsumen banyak perusahaan berlomba-lomba memberikan inovasi baru pada pengalaman berbelanja, salah satunya yaitu adanya *paylater*. *Paylater* merupakan salah satu inovasi *fintech* yang sistem pengoperasiannya memakai sistem kredit. Perusahaan *e-commerce* yang menerapkan sistem tersebut salah satunya adalah Shopee.

Shopee merupakan platform belanja online yang muncul pada tahun 2015 dan menawarkan banyak fitur seperti pengiriman gratis, harga murah, *cashback*, dan lainnya. Shopee menyediakan fitur *paylater* di aplikasinya yang bernama *Shopeepaylater*. Fitur *Shopeepaylater* merupakan jenis metode pembayaran terbaru yang diperkenalkan pada awal tahun 2019. Namun fitur *Shopeepaylater* ini hanya tersedia untuk pengguna Shopee tertentu yang biasanya bertransaksi di Shopee lebih dari 3 bulan. Layanan *Shopeepaylater* ini merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan *peer-to-peer (P2P) lending* PT Lentera Dana Nusantara (LDN) dan PT *Commerce Finance* yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/09/ini-proyeksi-pertumbuhan-e-commerce-indonesia-menurut-google> diakses pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 14.31 WIB

Gambar 1. 2 Data pengunjung E-commerce Indonesia tahun 2023



Sumber: Databoks (2024)

Layanan pinjaman online atau *peer-to-peer (P2P) lending* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada pasal 1 angka (3), disebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah jenis layanan keuangan dimana pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dihubungkan secara langsung melalui sistem elektronik dengan jaringan internet.³

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang berkaitan dengan uang yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap uang untuk meningkatkan

³ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi," bpk.go.id, last modified 2016, diakses Januari 23, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128391/peraturan-ojk-no-77poj012016-tahun-2016>.

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan.⁴ Hasil riset Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan, indeks literasi keuangan Indonesia 2023 mencapai 69,7 poin dari skala 0-100 poin pada 2023. Nilai ini meningkat dari 2020 yang sebesar 66,5 poin pada 2020. Ada tiga komponen penilaian literasi keuangan. Pertama, perilaku keuangan (*behavior*) dengan skor 34,3 poin dari skala 0-45 poin. Kedua, pengetahuan keuangan (*knowledge*) sebesar 23,3 poin dari skala 0-35 poin. Ketiga, sikap terkait keuangan (*attitude*) sebesar 12,1 poin dari skala 0-20 poin. Seluruh komponen itu pun naik dibandingkan dengan 2020. Rinciannya, perilaku keuangan 31,5 poin; pengetahuan keuangan 18,5 poin; dan sikap terkait keuangan 16,5 poin pada 2020. Riset ini menggunakan acuan pengukuran literasi keuangan dan inklusi keuangan 2018 dari OECD/INFE. Survei dilakukan pada 12–26 Juni 2023 terhadap 5.000 responden penduduk Indonesia berusia 18-55 tahun di 34 provinsi yang tersebar secara proporsional sesuai jumlah penduduk. Komposisinya terdiri atas 56,6% laki-laki dan 43,4% perempuan.⁵

Dalam melakukan penelitian, penulis lebih dulu melakukan pra-penelitian dengan mengambil data dari 10 orang generasi Z yang berasal dari Semarang. Para responden diberikan pertanyaan yang menyangkut penggunaan *paylater* sebagai alat pembayaran. Berikut adalah hasilnya: Peneliti telah melakukan pra survey terhadap 10 generasi Z tentang penggunaan Shopeepaylater. Hasil pra survey tersebut di dalamnya terdapat 55% responden yang tidak menggunakan paylater. Berdasarkan perolehan pra survey tersebut sependapat dengan hasil survey Rakhmat Dwi Pambudi pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwasannya mahasiswa UIN Walisongo masih tidak memiliki akun aplikasi *fintech* sebanyak 32% dan sebanyak 33% mahasiswa tidak pernah melakukan transaksi dengan produk layanan *fintech*.⁶

⁴ OJK, “*Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*,” ojk.go.id, last modified 2022, diakses Januari 18, 2023, [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-SurveiNasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-SurveiNasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf).

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/11/indeks-literasi-keuangan-indonesia-naik-pada-2023#:~:text=Hasil%20riset%20Katadata%20Insight%20Center,0%2D100%20poin%20pada%202023>. Diakses pada tanggal 30 januari 2024 pada pukul 13.04 WIB

⁶ Rakhmat Dwi Pambudi, “*Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo*,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 2 (2019): 74–81

Penggunaan Shopeepaylater dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Mudrikah.⁷ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan seseorang dan minat mereka untuk menggunakan produk *fintech*. Sejalan dengan itu penelitian Putri dan Mulatsih juga mengungkapkan minat untuk menggunakan *fintech payment* (paylater) meningkat karena literasi keuangan.⁸ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mengelola keuangan sebagai modal, semakin tertarik mereka untuk menggunakan produk *fintech*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al (2022) memaparkan terdapat dua faktor yang memberi pengaruh perilaku keuangan yakni *fintech payment* dan literasi keuangan. Karena semakin berkembangnya fitur-fitur ataupun layanan *mobile payment* akan memberi peningkatan gaya konsumtif generasi muda, oleh karenanya dibutuhkan peningkatan literasi keuangan serta kontrol diri agar dapat memanajemen keuangan diri-sendiri. Rendahnya tingkat literasi keuangan memberi dampak negatif khususnya dalam perilaku keuangan di masa mendatang. Menurut

⁷Azizah Mudrikah, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara," ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik 1, no. 2 (2021): 57– 68.

⁸ Selvy Diana Putri dan Listiana Sri Mulatsih, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee," Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics 21, no. 2 (2022): 1–2.

Azizah (2020),⁹ literasi keuangan termasuk keperluan tiap orang agar terbebas dari masalah keuangan di masa mendatang. Literasi keuangan menggambarkan jika seseorang wajib melek keuangan serta percaya diri dengan kemampuannya dalam pengambilan keputusan. Oleh karenanya, adanya peningkatan literasi keuangan itu akan menjadikan seseorang menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam manajemen keuangan pada masa sekarang ataupun pada masa mendatang.

Pengendalian diri memiliki kaitan yang erat dengan personal financial planning di kalangan mahasiswa. Sebagai generasi yang hidup di era teknologi yang semakin maju, mahasiswa rentan terhadap perilaku impulsive spending dan FOMO (Fear of Missing Out) yang dapat mempengaruhi keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran mereka dan memprioritaskan keuangan masa depan mereka melalui personal financial planning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga Cipta Diputra (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengendalian diri yang tinggi berkaitan positif dengan personal financial planning. Penelitian lain yang sejalan dengan pendapat tersebut dilakukan oleh Pertiwi dan Widyastuti (2020) yang dilakukan terhadap mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku *personal financial planning*.

Penggunaan *Fintech Payment (paylater)* dalam lingkungan mahasiswa sering dianggap sebagai solusi mahasiswa dalam keadaan terdesak, Hal ini dikarenakan kemudahan dalam melakukan pinjaman pada fitur fintech payment dan menjadi penyelamat bagi mahasiswa dalam keadaan terdesak membuat fitur ini banyak digunakan oleh mahasiswa. Akan tetapi fitur ini menjadi masalah bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan di karenakan terdapat Bunga yang cukup tinggi dalam penggunaan fitur ini selain itu juga terdapat denda apabila mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan. Hal ini tentu dapat berdampak negatif bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang terjadi pada kalangan mahasiswa di atas penelitian ini penting untuk diteliti. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan mahasiswa dan generasi Z terhadap Literasi Keuangan, Pemanfaatan Fintech Payment dan kontrol terhadap diri mereka dalam mengelola keuangan agar terciptanya generasi yang memiliki literasi keuangan yang tinggi serta kemampuan dalam manajemen keuangan. Untuk itu

⁹Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02), 92–101. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

Peneliti memberi judul penelitian ini “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINTECH PAYMENT (PAYLATTER)* DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA SEMARANG)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan *fintech Payment* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan mahasiswa
2. Mengetahui pengaruh penggunaan *fintech payment* terhadap keuangan mahasiswa
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap keuangan mahasiswa

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dan menganalisis masalah-masalah aktual yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan, *Fintech payment* dan kontrol diri mahasiswa. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menambah faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan perusahaan yang mengembangkan *financial technology* terutama fitur *fintech payment*, sehingga perusahaan dapat menemukan keunggulan kompetitifnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam struktur penulisannya, terdiri dari lima bab yang saling terkait dan membahas masalah yang berbeda. Bab-bab tertentu dibahas secara rinci di sini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang pola pikir yang mendasari isi skripsi, termasuk pendahuluan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

Kemudian, penulis menyajikan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan landasan teori. Landasan teori termasuk kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya, variabel yang dianggap relevan, dan hipotesis penelitian yang mempengaruhi minat menggunakan ShopeePaylater. Hipotesis ini diambil dari berbagai literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Ini mencakup jenis data yang digunakan dan sumbernya, populasi dan sampel, variabel yang digunakan dalam penelitian, serta definisi operasional variabel. Metode pengumpulan data dan analisis data juga dibahas.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan diskusi penelitian dibahas dalam bab ini. Ini mencakup penjelasan tentang subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, analisis data, dan rekomendasi untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory Planned Behaviour

Theory Planned Behaviour merupakan perluasan dari *theory reasoning behaviour* (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975) yang diperlukan karena keterbatasan model asli dalam menangani perilaku yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh kemauan orang. Banyak ekonom yang menjelaskan teori tersebut dalam bentuk diagram struktural. Untuk memudahkan penyajian, kemungkinan efek umpan balik perilaku terhadap variabel anteseden tidak ditampilkan. Seperti dalam teori asli tindakan beralasan, faktor utama dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku; niat merupakan indikasi seberapa keras orang bersedia mencoba, seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku tersebut. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Akan tetapi, harus jelas bahwa niat perilaku dapat diekspresikan dalam perilaku hanya jika perilaku yang dimaksud berada di bawah kendali kemauan.¹⁰

Theory Planned Behaviour menggabungkan prediktor ketiga dari niat, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan,¹⁰ yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana kontrol atas kinerja perilaku. *Perceived Behavioral Control* dipandang sebagai suatu kontinum dengan perilaku yang mudah dilakukan di satu sisi (misalnya, menaiki tangga) dan tujuan perilaku yang menuntut sumber daya, peluang, dan keterampilan khusus (misalnya, menjadi atlet kelas dunia) di sisi lainnya. *Perceived Behavioral Control* biasanya disadap oleh item yang menilai keyakinan yang dipersepsikan bahwa individu dapat terlibat dalam perilaku tersebut dan bahwa melakukan perilaku tersebut merupakan kuasa dari individu yang bersangkutan.¹¹ *Theory Planned Behaviour* juga menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* dapat memengaruhi perilaku secara lebih langsung. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada *Theory Planned Behaviour* sebelumnya, hal ini

⁹ Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t

¹⁰ Ibid

¹¹ Conner, M., McEachan, R., Taylor, N., O'Hara, J., & Lawton, J. (2015). Role of affective attitudes and anticipated affective reactions in predicting health behaviors. *Health Psychology*, 34, 642–652.

dikonseptualisasikan sebagai *Perceived Behavioral Control* yang menjadi prediktor langsung perilaku di samping niat.

Menurut *Theory Planned Behaviour*, perilaku manusia dipandu oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi dari perilaku (keyakinan perilaku), keyakinan tentang harapan normatif orang lain (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku (keyakinan kontrol). Dalam agregatnya masing-masing, keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku; keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif; dan keyakinan kontrol menimbulkan kontrol perilaku yang dirasakan atau efikasi diri. Efek dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif pada niat dimoderasi oleh persepsi kontrol perilaku. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat niat orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Akhirnya, dengan tingkat kontrol aktual yang cukup atas perilaku, orang diharapkan untuk melaksanakan niat mereka saat kesempatan itu muncul. Dengan demikian, niat diasumsikan sebagai anteseden langsung dari perilaku.¹²

2.1.1. Norma-Norma Theory Planned Behaviour

Theory Planned Behaviour menjelaskan niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga norma, yaitu:

1. Attitude Toward the Behavior

Fishbein dan Ajzen (1991)¹³ mendefinisikan sikap (attitude) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (whistleblowing) akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan whistleblowing tersebut bagi seseorang.

2. Norma Subjektif

Menurut Ajzen (1991)¹⁴ mengartikan bahwa norma subyektif adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu

¹² Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's journal of psychology*, 16(3), 352.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang akan menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada di sekitar individu tersebut. Seorang individu akan menghindari dirinya menunjukkan suatu perilaku jika lingkungan disekitarnya tidak mendukung perilaku tersebut.

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) didefinisikan oleh Ajzen (1991)¹⁵ sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku, “the perceived ease or difficulty of performing the behavior”. Persepsi kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya

2.2 Pengelolaan Keuangan

2.2.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien, baik keuangan pribadi, keluarga, dan lain sebagainya. Sedangkan keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas.¹⁶ Kemudian pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, ada yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses perencanaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari dan sasaran keuangan yang harus sesuai dengan pelaksanaan rencana yang sudah dipersiapkan.

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Hidayah & Iramani (2023) adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari berdasarkan sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan.¹⁷ Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkatnya pendapatan yang diperoleh seseorang.

¹⁵Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t

¹⁶ Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

¹⁷ Hidayah, A. N., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4800-4810.

Biasanya semakin tinggi pendapatan seseorang yang diterima maka semakin tinggi pula pengeluaran yang terjadi.¹⁸

Menurut Nababan & Sadalia (2012) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu sikap dan tata cara seseorang dalam menggunakan atau mengelola sumber daya keuangannya sendiri.¹⁹ Sedangkan menurut Ardiani (2011) pengelolaan keuangan adalah proses awal seseorang yang diawali dengan perencanaan keuangan terlebih dahulu, kemudian melaksanakan dengan disiplin hingga melakukan evaluasi jika dibutuhkan.²⁰

Berdasarkan definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber lain yang tersedia dalam mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi. Sebagian besar individu menganggap remeh masalah pengelolaan keuangan pribadi, sehingga seseorang lebih cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.

2.2.2. Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut Ida & Dwinta (2018) bahwa seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran perencanaan keuangan, menghemat uang dalam pengeluaran yang tidak penting dan mengontrol belanja. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mampu mencukupi kebutuhan hidup setiap hari dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung guna untuk keperluan di masa depan.²¹

Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:²²

1. Pengetahuan Keuangan.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadialasan utama yang menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana maka perlu ditanamkan tingkat pengetahuan keuangan sejak dini.

¹⁸ Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

¹⁹ Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 – 16

²⁰ Ardiani, I. S. (2011). Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 11, No. 2, Agustus 2011, Hal. 118-126

²¹ IDA, I., & DWINTA, C. Y. (2018). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131 - 144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>

²² Irine, H., & Lady, A. D. (2016). Pengaruh Financial Attitude. *Financial Knowledge, Parantel Income Terhadap Financial Management Behavior, jurnal Manajemen Teori dan Terapan* (3).

2. Pengalaman Keuangan.

Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Apabila individu terjadi keuangan yang buruk, maka dapat mengevaluasi menjadi lebih baik lagi dari yang sudah terjadi. Dari pengalaman keuangan juga dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3. Sikap Keuangan.

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, seperti perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Setiap individu dapat membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang telah dialaminya.

4. Tingkat Pendidikan.

Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, maka individu akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan keuangan. Dalam memperoleh pengetahuan yang baik individu dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana saat mengambil keputusan keuangan

2.2.3. Elemen Pengelolaan Keuangan

Elemen pengelolaan keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa pengembalian modalnya lebih besar daripada biayanya tanpa menanggung terlalu banyak risiko keuangan yang tidak perlu. Elemen pengelolaan keuangan individual memerlukan penyesuaian pengeluaran agar sesuai dengan dana yang tersedia, sedangkan, dari sudut pandang organisasi, pengendalian dan perencanaan keuangan terkait dengan Elemen pengelolaan keuangan. Elemen pengelolaan keuangan modern terutama menekankan penggunaan sumber daya keuangan yang optimal di dalam perusahaan dan menyediakan kerangka kerja analitis dan konseptual untuk pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston , elemen-elemen yang terdapat didalam pengelolaan keuangan terdiri dari

a. Budgeting

Budgeting adalah proses perencanaan dan pengelolaan keuangan yang melibatkan penentuan anggaran untuk pengeluaran dan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Tujuan utama budgeting adalah untuk memastikan bahwa

sumber daya keuangan digunakan secara efisien, menghindari pemborosan, dan mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Dalam konteks pribadi atau organisasi, budgeting membantu mengatur aliran uang, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan. Proses ini melibatkan analisis data keuangan, proyeksi pendapatan, serta penyesuaian pengeluaran agar tetap sesuai dengan prioritas dan tujuan yang diinginkan.

b. Manajemen Asset

Manajemen aset adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap berbagai jenis aset yang dimiliki oleh individu atau organisasi, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai dan kinerjanya. Aset tersebut bisa berupa aset fisik, seperti properti, kendaraan, dan mesin, serta aset non-fisik seperti hak cipta atau paten. Dalam manajemen aset, melibatkan strategi pemeliharaan, pemantauan kondisi aset, serta pengambilan keputusan terkait investasi atau pengalihan aset. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan aset, mengurangi risiko kerugian, dan memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang sambil meningkatkan efisiensi dan keuntungan.

c. Struktur Keuangan

Struktur keuangan adalah komposisi atau perbandingan antara sumber daya keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur ini mencakup proporsi antara utang (liabilitas) dan ekuitas (modal sendiri) dalam pembiayaan perusahaan. Struktur keuangan yang sehat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko keuangan, sementara struktur yang tidak seimbang dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan utang dan pengembalian investasi.

2.2.4. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Warsono (2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:²³

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan

²³ Warsono, 2010, Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, Volume 3, 2 Juli.

presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan primer setiap orang agar terhindar dari masalah uang. Kesulitan keuangan tidak hanya bergantung pada pendapatan (*low income*), kesulitan keuangan juga bisa terjadi ketika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mis management*) seperti penyalahgunaan kredit dan perencanaan keuangan yang buruk. Jika diterapkan pada kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua yang buruk, misalnya kesalahan dalam membeli barang-barang yang tidak perlu, tidak merencanakan keuntungan keuangan, sehingga uang yang seharusnya digunakan selama sebulan, tetapi itu berakhir sebelum waktunya.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu. Selain itu,

Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) mengakui bahwa literasi keuangan, seperti pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dan kehidupan individu dan kelompok. berpartisipasi dalam perekonomian.

Menurut Vitt (2000) dalam penelitian Wulandari & Damayanti literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material untuk mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses untuk berkembang dalam dunia keuangan yang kompleks²⁴. Ini termasuk kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau terlepas dari) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa ekonomi pada umumnya.

Literasi keuangan adalah konsep multidimensi²⁵ yang mencakup “pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital, kesadaran akan risiko keuangan digital, pengetahuan tentang pengendalian risiko keuangan digital, dan pengetahuan tentang hak konsumen dan prosedur perbaikan.” Konsep ini didukung oleh “kerangka tujuan perolehan” di bawah teori pemingkalian tujuan,²⁶ yang di dalamnya kriteria untuk mencapai tujuan. Demikian pula, Park²⁷ berpendapat bahwa tiga dimensi literasi digital yang terpisah memiliki dampak signifikan pada perilaku daring terkait privasi: keakraban dengan aspek teknis internet, kesadaran akan praktik kelembagaan umum, dan pemahaman tentang kebijakan privasi terkini.

2.3.2 Prinsip Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam SNLKI terdapat 4 prinsip dasar literasi keuangan yaitu:²⁸

a Inklusi keuangan

Literasi keuangan harus mencakup seluruh lapisan masyarakat.

²⁴ Wulandari, R. T., & Damayanti, S. M. (2022). The importance of digital financial literacy to anticipate impulsive buying behavior in buy-now-pay-later mode. *International Journal of Business and Economy*, 4(3), 170-182.

²⁵ Morgan, P. J., Trinh, L. Q., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The need to promote digital financial literacy for the digital age (issue June 2019).

²⁶ Lindenberg, S., & Steg, L. (2007). Normative, gain and hedonic goal frames guiding environmental behavior. *Journal of Social Issues*, 63(1), 117–137. <https://doi.org/10.1111/J.1540-4560.2007.00499.X>

²⁷ Park, Y. J. (2011). Digital literacy and privacy behavior online. *Communication Research*, 40(2), 215–236. <https://doi.org/10.1177/0093650211418338>

²⁸ www.ojk.go.id

b Sistematis dan Terukur

Literasi Keuangan diprogramkan dengan cara yang mudah dipahami dan sederhana serta pencapaiannya terukur. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki konsep yang sejalan dengan tujuan, strategi, kebijakan dan kebijakan otoritas sektor jasa keuangan serta metrik yang menginformasikan peningkatan literasi keuangan.

c Berorientasi Pencapaian dan pembangunan berkelanjutan

Kegiatan terapan memungkinkan tercapainya tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki perspektif jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan, pelaku usaha sektor keuangan harus mengutamakan pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.

d Kolaborasi

Bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

2.3.3 Aspek Literasi Keuangan

Berikut adalah aspek-aspek penting yang perlu kita pahami untuk menegaskan tingkat literasi keuangan yang baik. Ada dua pendapat tentang aspek keuangan yang paling banyak digunakan, yaitu:

- a Aspek literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam financial literacy antara lain:²⁹
 1. General knowledge atau pengetahuan umum adalah informasi tentang simpan pinjam.
 2. Saving and borrowing atau simpan pinjam yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman kredit seseorang.
 3. Insurance adalah bagian dari asuransi sebagai pengetahuan dasar tentang perusahaan asuransi dan produknya.
 4. Investment adalah aspek berinvestasi yang berkaitan dengan mengetahui risiko investasi dan suku bunga pasar. Umumnya, jika

²⁹ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128

seseorang berani dalam hal ini, ia belajar manajemen uang dengan belajar berinvestasi di saham, reksa dana, dan lainnya.

- b Aspek literasi keuangan menurut Nababan & Sadalia (2012), terdiri dari lima aspek yakni:³⁰
1. *Basic personal finance* atau keuangan adalah memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset dan lain-lain.
 2. *Money management*, atau manajemen, yang merupakan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan dan harta benda pribadi.
 3. *Credit debt management*, atau manajemen kredit, adalah suatu proses atau aktivitas di mana informasi kredit dikumpulkan.
 4. *Saving and investment*, atau tabungan dan investasi, adalah pengertian dana yang disisihkan untuk kebutuhan lain dan tidak digunakan. Dan proses mengetahui manfaat dan resiko investasi.
 5. *Risk management* atau manajemen risiko, adalah informasi tentang ketidakpastian pengelolaan keuangan yang dapat diminimalkan dan dicegah

2.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor asuransi, investasi, tabungan (pinjaman) dan pengetahuan konsep keuangan.³¹ Ada beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, di antaranya sebagai berikut.³²

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar, seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
2. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, yaitu bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
3. Kompetensi keuangan, seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan serta menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.

³⁰ Nababan, D., & Sadalia, I. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara: 1-15

³¹ Arianti, B.F dan Khoirunnisa A. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan”. Jurnal Manajemen dan Keuangan. (Online), Vol.9, No.2,

³² Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African journal of Economic and management studies*, 1(2), 164-182.

4. Menyadari risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan serta memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

2.4 Fintech Payment

2.4.1. Pengertian Fintech Payment

Financial Technology merupakan inovasi financial dengan konsep penerapan teknologi dengan konsep modern sesuai dengan era digital. Menurut definisi yang dijabarkan oleh National Digital Research Centre (NDRC), teknologi financial atau biasa disebut dengan FinTech adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata “financial” dan “technology” yang mengacu pada inovasi financial dengan sentuhan teknologi modern.³²

Financial payment sebagai salah satu jenis financial technology yang digunakan dalam objek penelitian ini menggunakan alat pembayaran uang elektronik sebagai salah satu pengukurannya. Contoh uang elektronik yang digunakan dalam objek penelitian ini yaitu sebagai berikut *OVO Cash, Gopay, DANA, ShopeePay, QRIS, Mbanking dan Link Aja*. Dasar hukum penyelenggaraan *fintech* dalam sistem pembayaran diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.³³

Pengertian lain yang dimiliki oleh *fintech payment* dikemukakan oleh Gomber, et al (2017) dimana dijelaskan bahwa *Fintech payment* merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan solusi pembayaran inovatif yang mendukung proses transaksi keuangan secara cepat, aman, dan mudah. Financial technology (*fintech*) adalah penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan, termasuk di dalamnya sistem pembayaran yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan secara digital.³⁴

2.4.2. Jenis-jenis Fintech Payment

Berikut penjelasan produk-produk produk pembayaran *fintech* yang sedang populer dan model bisnisnya:

- a Uang elektronik

³² Chrismanto. (2017). *Analisis SWOT Implementas Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*.

³³ Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16-21.

³⁴ Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87, 537-580.

BI mendefinisikan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa uang tunai. Berdasarkan formasi tersebut, uang elektronik terdiri dari dua bentuk, yaitu chip-based dan server-based. Uang elektronik berbasis chip adalah contoh produk elektronik yang dapat kita beli dari toko atau bank lokal untuk pembayaran instan di kios atau di tempat lain. Sedangkan uang elektronik berbasis server berupa aplikasi digital di telepon genggam untuk melakukan pembayaran di merchant baik online maupun offline dengan menggunakan layanan QRIS.

b *Dompot digital*

Berbeda dengan uang elektronik, BI mengkombinasikan dompet digital atau dompet elektronik dengan satu pilihan penyelenggara pemrosesan pembayaran. BI mendefinisikan dompet digital sebagai layanan elektronik untuk menyimpan data alat pembayaran, termasuk alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau *e-money*. Kegunaan lain termasuk mengumpulkan dana dan melakukan pembayaran. Contoh penggunaannya dapat berupa pengembangan layanan *e-money* menggunakan aplikasi travel online untuk pembelian sisa saldo atau bonus poin, setelah itu saldo tersebut dapat digunakan untuk mendukung transaksi pembayaran.

c *Payment gateway*

Sesuai aturan, *payment gateway* juga termasuk penyelenggara pemrosesan transaksi pembayaran yang diatur oleh BI. Menurut ketentuan, *payment gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan merchant melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran kartu, uang elektronik, dan/atau layanan pembayaran bank. Dalam praktiknya, layanan *payment gateway* terhubung dengan sistem merchant baik di website maupun di aplikasi *mobile*. Layanan ini membebaskan biaya transaksi dan/atau biaya berlangganan untuk menggunakan sistem.

d *Paylater*

Paylater adalah layanan pembayaran yang disediakan dengan mekanisme pinjaman, sering disebut “kredit tanpa kartu kredit”. Cara kerjanya mirip dengan kartu kredit, misalnya saat diterapkan di toko online, pengguna bisa membeli produk dan melunasinya dalam beberapa bulan. Layanan *Paylater* masuk dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan untuk layanan pinjam

meminjam uang berbasis IT. Implementasi *Paylater* saat ini tidak terbatas pada belanja online, aplikasi konsumen lainnya seperti layanan pelatihan online sudah menerima pembayaran *Paylater*

2.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Fintech Payment

Faktor-faktor yang mempengaruhi fintech adalah sebagai berikut:

- a Risiko lingkungan, risiko yang timbul di lingkungan sebagai akibat dari aktivitas yang sering disalahpahami dan mengakibatkan kerusakan atau kehancuran lingkungan.
- b Penalaran, sikap yang ditunjukkan oleh orang ketika mereka bernalar secukupnya untuk menyimpulkan bahwa mereka telah kehilangan kebenaran. Keyakinan tidak selalu benar, keyakinan tidak selalu benar, keyakinan tidak selalu benar, keyakinan tidak selalu menjamin kebenaran
- c Mobilitas, pergerakan, mobilitas, dalam posisi sosial sekelompok orang, seseorang dipindahkan ke posisi lain
- d Kondisi, istilah yang mencerminkan kesenangan, ketidakpuasan, atau penalaran pendapat (netral) seseorang terhadap "sesuatu". "Sesuatu" dapat berupa objek, peristiwa, situasi, orang, atau kelompok. Sikap adalah sesuatu yang disukai dan tidak disukai yang muncul dari suatu objek tertentu

2.4.4. Indikator *Fintech Payment*

Sistem pembayaran online fintech yang paling cepat berkembang. Indikator utama dari nilai ini adalah sebagai berikut:³⁵

- a Mobilitas Pribadi
Kemampuan seseorang untuk bergerak dalam kondisi yang berubah, sehingga sistem pembayaran online memfasilitasi mobilitas pribadi.
- b Kegunaan Relatif
Seseorang mengalami manfaat dalam hal kemudahan menggunakan sistem dengan cara lain.
- c Kegunaan

³⁵ Kim, Y., Choi, J., Park, Y.-J. dan Yeon, J. (2016). Implementasi layanan pembayaran mobile untuk "intech". Jurnal Internasional Riset Teknik Terapan, 11(2), 1058-1061.

Tingkat kemudahan penggunaan sistem adalah yang tertinggi dalam hal pengembalian yang diperlukan, seseorang percaya bahwa pengembalian investasi dalam sistem pembayaran online sederhana dan mudah.

d Kredibilitas

Kemampuan seseorang untuk dipercaya secara umum

e Dampak Sosial

Kemampuan untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku. Menghormati privasi

f Menghormati privasi

Kemampuan seseorang untuk mempercayai privasinya dalam urusan pribadi

g Efikasi diri

Kemampuan seseorang untuk mempercayai kemampuannya, bahwa ia dapat melakukan segala sesuatu dan bernalar tanpa memikirkan kepentingan orang lain.

2.5 Kontrol Diri

2.5.1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Honken, dkk (2016) kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menahan godaan sesaat. Kemampuan seseorang dalam mengontrol diri sangat penting untuk ditingkatkan agar menampilkan diri mengarah pada perilaku yang positif³⁶. Kemudian menurut Syamsul (2010) kontrol diri merupakan suatu individu yang mengendalikan diri dari dorongan yang berasal dari luar maupun diri individu.³⁷

Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri pasti akan membuat keputusan untuk mengambil langkah tindakan yang efektif dan tepat, sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Selain itu, kontrol diri yang bagus dapat membawa individu ke arah positif dan mampu dalam mengendalikan diri, emosi dan perilaku dalam dirinya sendiri.

³⁶ Honken, N., Ralston, P. A., & Tretter, T. R. (2016). Self-Control and Academic Performance in Engineering. *American Journal of Engineering Education*, 7(2), 47-58.

³⁷ Syamsul, B.T. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Menurut Goldfried & Merbaum (2010) bahwa kontrol diri yang baik sebagai suatu kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.³⁸ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Tangney yang dikutip dalam Imam (2014) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan perilaku individu dalam menentukan tingkah laku berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.³⁹

2.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri sebagai yaitu:⁴⁰

a Faktor Internal (dari diri individu).

Faktor internal dalam diri individu adalah usia dan kematangan. Apabila semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin baik dalam kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Sebaliknya, apabila usia individu belum matang maka kemampuan mengontrol diri masing kurang. Secara psikologi individu yang matang dalam mengontrol perilaku pasti mampu untuk mempertimbangan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan terhadap dirinya sendiri.

b Faktor Eksternal (lingkungan individu). Faktor eksternal dalam lingkungan individu terletak pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Lingkungan individu sangatlah penting dalam mengontrol diri, terutama lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini adalah orangtua yang menjadi faktor utama untuk menentukan bagaimana individu dalam mengontrol diri. Orangtua sejak dini pasti menerapkan sikap disiplin kepada anaknya. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari yang sudah ditetapkan oleh orangtua kepada anak, maka orangtua tetap

³⁸ Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (2010). Behavior change through self-control. Oxford: Journal America Psychology Asosiation. 2(9), 452- 460.

³⁹ Imam Hoyri, S. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi*, 2(1), 46-61.

⁴⁰ Dwi Nurhaini, Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot, *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 1, 2018, h.217-218.

konsisten terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh anaknya, karena sikap kekonsistensian akan diinternalisasi oleh anak, sehingga akan menjadi kontrol diri bagi anaknya atas apa yang telah diterapkan oleh orangtua.

Selain faktor internal dan eksternal dalam kontrol diri, maka ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri sebagai berikut.⁴¹

a Faktor orientasi religius.

Menurut Bergin berpendapat bahwa orientasi religius dapat memiliki beberapa konsekuensi positif, termasuk variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi dan sifat kepribadian lain.

b Faktor pola asuh orang tua.

Menurut Hurlock bahwa disiplin yang diterapkan orangtua kepada anak merupakan hal penting dalam kehidupan karena dapat mengembangkan *self control* dan *self direction*, sehingga seseorang dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap tindakan yang dilakukannya.

c Faktor kognitif.

Faktor kognitif memberikan sumbangan terhadap kemampuan mengontrol diri individu. Menurut Elkin dan Weiner bahwa individu tidak dilahirkan dalam konsep benar dan salah satu dalam suatu pemahaman tentang perilakunya yang diperbolehkan dan dilarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor eksternal dan internal. Dalam faktor internal terdapat faktor lain yang termasuk di dalamnya yaitu faktor orientasi religius dan faktor kognitif, sementara yang termasuk sebagai faktor eksternal adalah pola asuh orangtua.

2.5.3. Jenis – Jenis Kontrol Diri

⁴¹ Ali Impron Fuadi, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa/i Psikologi Di Universitas Medan Area, Skripsi Sarjana Psikologi, Universitas Medan Area, 2018, h. 32-33.

Menurut Block dan Block (2007) dalam Setiawan (2023) menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri sebagai berikut:⁴²

- a *Over Control* yaitu suatu kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan, sehingga menyebabkan seseorang banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- b *Under Control* yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang matang
- c *Appropriate Control* yaitu suatu kontrol individu untuk mengendalikan impulsnya dengan tepat.

Untuk mengendalikan diri seseorang terdapat tiga tingkatan yang berbeda-beda dalam masing-masing individu. Individu yang berlebihan dalam mengendalikan diri, maka disebut dengan *over control*. Sedangkan, individu yang cenderung melakukan segera tindakan tanpa berfikir panjang terlebih dahulu, maka disebut *under control*. Sementara individu yang mempunyai kontrol diri yang baik dalam melakukan suatu tindakan dan mengendalikan dorongan secara tepat, maka disebut *appropriate control*. Dengan demikian, setiap individu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dalam mengendalikan dirinya sendiri

2.5.4. Indikator Kontrol Diri

Averill dalam Nurhanifa (2020) menurunkan beberapa aspek kontrol diri menjadi indikator kontrol diri sebagai berikut:⁴³

- a Kemampuan mengontrol perilaku
Kemampuan mengatur perilaku lebih menekankan pada hal apakah seorang individu mampu menggunakan aturan perilaku dengan menggunakan kemampuannya sendiri, apabila individu tersebut tidak mampu maka individu akan melibatkan faktor eksternal.
- b Kemampuan mengontrol stimulus
Kemampuan mengontrol stimulus mengarah pada hal untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak diinginkan

⁴² Setiawan, E. A. (2023). Kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84-91.

⁴³ Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527-540.

muncul. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu menghindari stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan berusaha melakukan aktifitas yang dapat memindahkan perhatian dari stimulus.

c Kemampuan memperoleh informasi

Kemampuan memperoleh informasi digunakan individu dalam hal mengkombinasikan informasi yang dilakukan dengan cara menafsirkan, menilai atau menggabungkan suatu peristiwa dalam satu kerangka kognitif. Seseorang yang memperoleh informasi dapat mengantisipasi terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan.

d Kemampuan melakukan penilaian

Penilaian yang dilakukan seseorang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan menafsirkan suatu situasi dengan mengamati dampak-dampak positif secara subjektif.

e Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang harus diyakini oleh dirinya. Apabila kemampuan seorang individu dalam mengambil keputusan dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada kebebasan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki beberapa penelitian terdahulu yang mendukung rancangan penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan utama yakni:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Reni Hariyani (2024) ⁴⁴	<i>Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku</i>	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku

⁴⁴ Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16-21.

		<i>Keuangan Mahasiswa</i>	terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel. Selain itu, subjek yang digunakan juga berbeda. Dimana penelitian ini berfokus pada generasi Z sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada mahasiswa	Keuangan Mahasiswa. Locus of Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Serta hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Financial Technology, Locus of Control dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
2	Kurnia, Goso Goso, Muh. Halim (2023) ⁴⁵	<i>Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa</i>	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kontrol diri sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan sebagai variabel. Selain itu, subjek yang digunakan juga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech (paylater) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Fintech (paylater), literasi keuangan, perilaku konsumtif bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

⁴⁵ Kurnia, K., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, 6(1), 704-711.

			berbeda. Dimana penelitian ini berfokus pada generasi Z sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada mahasiswa	
3	Ilmia Yunita Sari, Eva Mufidah, Vita Fibriyani (2023) ⁴⁶	<i>Pengaruh Sikap Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan Dalam Pengguna Layanan Shopee Paylater</i>	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen. Selain itu, subjek yang digunakan juga berbeda. Dimana penelitian ini berfokus pada generasi Z sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengguna layanan <i>shopee paylater</i>	Hasil menunjukkan sikap keuangan dan Kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan hasil F hitung sebesar $37,524 > F$ tabel yaitu sebesar 3,10 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara parsial sikap keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t hitung $5,895 > t$ tabel 1,986. Kontrol diri juga secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ diketahui nilai t hitung $3,075 > t$ tabel 1,986 .
4	Emilia Lailatul Maghfiroh, Jajok	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial</i>	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan financial management behavior pengguna buy now pay later

⁴⁶ Sari, I. Y., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2023). Pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan Shopee Paylater. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(10), 71-80.

	Dwiridotjahjono (2023) ⁴⁷	<i>Management Behavior</i>	dimana penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan dan financial attitude sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen. Selain itu, subjek yang digunakan juga berbeda. Dimana penelitian ini berfokus pada generasi Z sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengguna layanan <i>shopee paylater</i>	secara signifikan dipengaruhi literasi keuangan, life style, financial attitude, dan self-control. Sedangkan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memengaruhi variabel financial management behavior pengguna layanan buy now pay later.
5	Evaliati Amaniyah, Sheilla Emilia Sholeha (2024) ⁴⁸	Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Penggunaan <i>Fintech Payment (Paylater)</i> pada Shopee sebagai Variabel Intervening	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan risiko sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>financial technology</i> sebagai variabel	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel risiko secara parsial memiliki pengaruh terhadap penggunaan fitur shopeepaylater. Variabel literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa namun risiko secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Sedangkan variabel

⁴⁷ Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude, Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later (Studi Pada Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99-114.

⁴⁸ Amaniyah, E., & Sholeha, S. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. *Competence: Journal of Management Studies*, 18(1).

			independen. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening sedangkan penelitian yang digunakan tidak menggunakan variabel intervening	literasi keuangan dan variable risiko memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimoderasi dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee.
6	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, Maya Sari (2020) ⁴⁹	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan gaya hidup sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7	Moh. Gufron & Clarisa Putri Rahmadhani (2023) ⁵⁰	Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan	Perbedaan penelitian yang dibuat dengan penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu	Berdasarkan hasil penelitian ini nilai thitung ttabel yaitu $(3,742 < 1,988)$ dan nilai sig. $0,084 > 0,05$. Pengaruh Literasi Keuangan memiliki nilai thitung $<$ ttabel

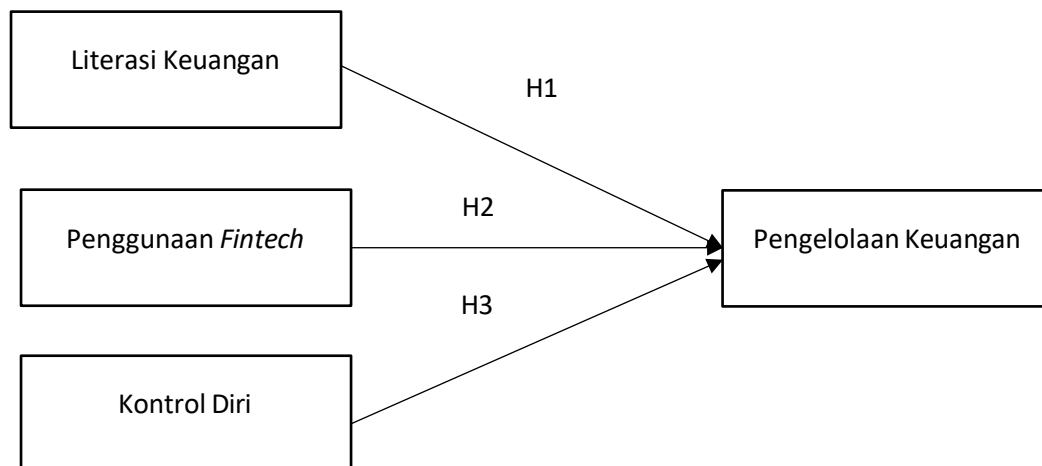
⁴⁹ Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.

⁵⁰ Gufron, M., & Rahmadhani, C. P. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VI Dan VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 794-799.

		Ekonomi Semester VI Dan VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung	menggunakan gaya hidup sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen.	yaitu sebesar 3,511 > 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ,< 0,05. Analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah persamaan
--	--	--	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang suda dirumuskan, maka kerangka pemikiran teoritik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritik

2.8 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang sudah dirumuskan, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

2.8.1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komponen literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, keterampilan dalam mengelola uang, dan kemampuan untuk merencanakan serta membuat keputusan

finansial yang bertanggung jawab. Sedangkan pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk merencanakan, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan keuangan, termasuk penghematan, investasi, pengelolaan utang, dan konsumsi yang bijak.

Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk mengeksekusi aspek-aspek keuangan, salah satunya adalah pengetahuan keuangan dasar, termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban dan risiko, yang akan mengarah pada perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Begitu pula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat fundamental keuangan seseorang, maka akan semakin buruk dan tidak efektif perilaku pengelolaan keuangannya.⁵¹ Selaras dengan *theory planned behaviour* yang digunakan yakni perilaku perencanaan memerlukan literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

2.8.2. Penggunaan *Fintech Payment* Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Fintech payment merujuk pada aplikasi atau platform teknologi yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan secara digital, seperti pembayaran tagihan, transfer uang, hingga pembelian barang dan jasa. Contoh populer termasuk e-wallet (dompet digital), aplikasi pembayaran berbasis QR code, dan layanan transfer dana online. Fintech payment mempermudah proses pembayaran tanpa perlu menggunakan uang tunai, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan atau kehilangan uang. Efisiensi ini mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir. Dimana hal ini membuat para mahasiswa cenderung memiliki tingkat impulsif yang tinggi dalam membelanjakan uang.

Dalam *theori planned behaviour* yang sudah dijabarkan, diketahui sikap merupakan salah satu kriteria utama dari teori tersebut. Sikap kecenderungan tidak menyukai penggunaan *financial technology* tentunya memberikan pengaruh bagi pengelolaan keuangan. Pihak yang jarang membelanjakan barangnya untuk satu yang impulsive terkadang lebih baik dalam pengelolaan keuangan

⁵¹ Rahayu, N. K. D. S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

H2 : Penggunaan *Fintech Payment* Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

2.8.3. Kontrol Diri Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan emosi, impuls, serta perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks keuangan, kontrol diri memainkan peran penting dalam pengelolaan pemasukan, pengeluaran, serta keputusan finansial lainnya. Pengelolaan keuangan, di sisi lain, adalah proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan guna mencapai stabilitas finansial dan tujuan keuangan tertentu.

Dalam *theori planned behaviour* yang sudah dijabarkan, diketahui bahwa faktor utama terlaksananya perilaku pengelolaan yakni dengan adanya niat yang besar, apabila niat sudah dimiliki maka kontrol diri juga akan semakin kuat sehingga tingkat impulsive yang dimiliki oleh para mahasiswa juga akan cenderung menurun

Berdasarkan hal yang sudah dijabarkan berikut yakni hipotesis yang digunakan:

H3 : Kontrol Diri Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, yang dikenal juga sebagai data mentah atau data tangan pertama, menunjukkan data yang diperoleh langsung dari sumber asli secara eksklusif untuk tujuan penelitian tertentu. Sehingga, bersifat otentik karena belum pernah diperoleh, dianalisis, atau dibagikan oleh orang lain sebelumnya. Pendapat dari Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data primer merupakan rangkuman data yang diberikan kepada peneliti secara langsung.⁵² Sementara itu, Arikunto (2018) memiliki pengertian lain mengenai data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh tim peneliti dan sering kali berasal dari wawancara, kuesioner, dan sebagainya.⁵³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah data pewawancara yang diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel.

3.1.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan ringkasan data yang diperoleh dari narasumber. Menurut Sugiyono (2021),⁵⁴ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertentu kepada responden untuk ditanyakan atau pernyataan tertulis untuk dibaca. Jenis kuesioner yang yakni kuesioner tertutup.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021),⁵⁵ populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dianalisis.

⁵² Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

⁵³ Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta

⁵⁴ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

⁵⁵ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sedangkan pengertian populasi lainnya di sebutkan oleh Morissan (2017)⁵⁶ yang mengartikan populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Pendapat Nawawi (2012)⁵⁷ mengungkapkan bahwa pengertian populasi adalah merupakan kesatuan objek dalam penelitian yang terdiri berupa individu, barang, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, serta nilai tes atau kejadian-kejadian sebagai pusat data yang mempunyai karakteristik tertentu pada suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu generasi Z yang ada di kota Semarang dengan jumlah yang tidak diketahui pasti.

3.2.2. Sampel

Pengungkapan perihal sampel dilakukan oleh, Sugiyono (2021)⁵⁸ menekankan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai, dan sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili atau mencerminkan populasi yang sedang diteliti.

Penentuan ukuran populasi dalam penelitian ini cukup menantang karena karakteristik pengambilan sampel yang sangat spesifik. Dalam penelitian ini, dipilih teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang diketahui sebagai purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik di mana sampel dipilih berdasarkan penilaian yang cermat terhadap relevansinya dengan populasi yang diinginkan. Sesuai dengan temuan Turner (2020), purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel yang digunakan oleh para peneliti ketika mereka memiliki target individu tertentu yang menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, keuntungan menggunakan teknik purposive sampling adalah waktu yang digunakan menjadi lebih efektif.

Ukuran sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow. Dimana rumus penentuan sampel yang dicetuskan oleh Lemeshow digunakan saat jumlah populasi tidak diketahuin besaran aslinya. Adapun rumus Lemeshow yakni:

⁵⁶ Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana

⁵⁷ Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.

⁵⁸ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang responden. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memiliki Usia lebih dari 17 tahun (tidak lahir diatas tahun 2010)
2. Pernah melakukan pembayaran melalui *paylater*
3. Berdomisili di Semarang

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi atau mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dari responden sesuai dengan pertanyaan survei.⁵⁹ Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menganalisis data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam proses menghasilkan temuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

Menurut Suliyanto (2018), kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan lembar pertanyaan dan jawaban kepada responden agar responden dapat memberikan umpan balik. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup. Artinya pertanyaan dijawab dengan cara yang masuk akal, sehingga responden dianjurkan untuk menggunakan daftar periksa (v) untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden.

Kuesioner tertutup, biasanya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang membatasi responden untuk secara bebas memberikan jawaban mereka sendiri, karena peneliti telah menyediakan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tautan Google form berisi kuesioner tertutup didistribusikan oleh para

⁵⁹ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Uin Walisongo melalui sosial media dan WhatsApp grup, calon responden dapat secara suka rela berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan menggunakan skala Likert sebagai bentuk penilaian. Skala Likert 1-5 dipergunakan saat mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat persetujuan mereka terhadap rentetan pertanyaan.

Tabel 3. 1
Skala Likert

Keterangan	Nominal
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2021)

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi berharga yang dapat digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan. Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018),⁶⁰ teknik analisis data memiliki peran penting dalam proses penelitian. Khususnya, tahap analisis data merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Untuk menjawab masalah penelitian yang sedang diteliti, sangat penting untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik, memprosesnya dengan cermat, dan kemudian menyajikan hasil yang ditemukan pada saat ini.

3.4.1. Uji Analisis Deskriptif

Metode ini sering dipakai untuk memberikan gambaran tentang status variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021),⁶¹ statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau mendefinisikan data yang dikumpulkan karena tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang tersedia untuk umum. Sementara itu, Ghozali (2018)⁶²

⁶⁰ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁶¹ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

⁶² Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

menjelaskan bahwa metode ini memberikan informasi dari data penelitian yang dapat dengan melihat mean (standar), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness.

3.4.2. Uji Persyaratan Instrument

a Uji Validitas

Uji validitas ialah metode yang dipergunakan untuk memeriksa sejauh mana alat uji yang dipergunakan dapat menilai subjek pengukuran yang dituju secara efektif. Ghozali (2018)⁶³ berpendapat bahwa uji validitas dilaksanakan untuk menetapkan kevalidan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dianggap valid apabila pertanyaan yang dilontarkan mampu mengungkapkan hal yang hendak diukur melalui kuesioner tersebut. Proses pengujian biasanya dilakukan menggunakan teknik Pearson's Product Moment Correlation. Sebuah pertanyaan akan dianggap valid jika menunjukkan hasil r hitung $> r$ tabel, sebaliknya akan dianggap tidak valid jika menunjukkan hasil r hitung $< r$ tabel. Besarnya sebuah nilai r tabel dapat ditentukan melalui rumus $df (N-2)$.

b Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian menggambarkan tingkat keandalan alat saat mempublikasikan data yang andal.⁶⁴ Uji reliabilitas observasi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS yang merupakan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. (Sugiyono, 2021)⁶⁵ menyatakan bahwa suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam data yang digunakan untuk penelitian. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi berlabel BLUE, yang berarti terbaik, linier, tidak bias, dan diestimasi. Teori klasik yang digunakan dalam penelitian ini

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

⁶⁵ Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

a Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang dihasilkan oleh objek berdistribusi normal atau tidak.⁶⁶ Sampel Kolmogrof-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 diuji dalam uji normalitas ini. Jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti data terdistribusi secara normal.

b Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dari variable bebas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Pengujian ini diukur dengan Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang lebih baik menunjukkan homoskedastisitas, yang mengimplikasikan adanya kesamaan varians, atau tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, sangat penting untuk mengamati grafik scatterplot untuk mengidentifikasi pola yang terlihat.

3.4.4. Analisis Regresi Berganda

3.4.5. Uji Hipotesis

a) Uji F (Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dipergunakan sebagai alat untuk memastikan ada tidaknya suatu pengaruh secara simultan atau bersamasama diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun taraf yang digunakan yaitu sebesar 0,5 atau 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut secara simultan

memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel dependen atau sebaliknya.⁶⁷

b) Uji t (Parsial)

Menurut temuan Ghozali (2018),⁶⁸ uji-t dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun beberapa kriteria pengambilan keputusan yang diterapkan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hasilnya adalah hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis menjadi bukti bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas ditetapkan signifikan lebih rendah dari 0,05, maka hasilnya hipotesis akan diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi

Pendapat dari Ghozali (2018)⁶⁹ mengemukakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) bermanfaat untuk mengkaji sejauh mana kemampuan sebuah model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Besar koefisien ini ditentukan dalam rentang nol sampai satu. Nilai R^2 yang lebih rendah menandakan kemampuan variabel independen yang minim dalam menguraikan variabilitas variabel dependen. Namun sebaliknya, nilai yang semakin mendekati satu dapat menandakan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan semua data penting yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen.

⁶⁷ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁶⁸ *Ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Semarang dan Generasi Z

4.1.1. Sejarah Kota Semarang

Kota Semarang memiliki sejarah yang dimulai sekitar abad ke-8 Masehi. Pada masa itu, daerah pesisir bernama Pragota (kini dikenal sebagai Bergota) merupakan bagian dari Kerajaan Mataram Kuno. Pragota berfungsi sebagai pelabuhan dengan gugusan pulau kecil di depannya. Akibat proses sedimentasi yang terus berlangsung hingga kini, gugusan tersebut akhirnya menyatu menjadi daratan, yang kini dikenal sebagai kawasan Semarang Bawah. Pelabuhan ini diperkirakan berada di sekitar Pasar Bulu dan memanjang hingga Pelabuhan Simongan, tempat Laksamana Cheng Ho bersandar pada tahun 1405. Di lokasi tersebut, Cheng Ho mendirikan sebuah kelenteng dan masjid yang masih ada hingga sekarang, yaitu Kelenteng Sam Po Kong (Gedung Batu).

Pada akhir abad ke-15, Kerajaan Demak menugaskan Pangeran Made Pandan untuk menyebarkan Islam dari perbukitan Pragota. Seiring waktu, daerah ini menjadi subur dan ditumbuhi pohon asem yang arang (dalam bahasa Jawa: asem arang), sehingga tempat ini kemudian dinamai Semarang. Sebagai pendiri desa, Pangeran Made Pandan menjadi pemimpin lokal dengan gelar Kyai Ageng Pandan Arang I. Kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Pandan Arang II, yang kemudian dikenal sebagai Sunan Bayat. Di bawah kepemimpinannya, Semarang berkembang pesat hingga Sultan Hadiwijaya dari Pajang menjadikannya setingkat kabupaten pada 2 Mei 1547, bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Semarang.

Pada tahun 1678, Amangkurat II dari Mataram menjanjikan Semarang kepada VOC sebagai pembayaran utang. Pada tahun 1705, Susuhunan Pakubuwono I menyerahkan Semarang kepada VOC sebagai bagian dari kesepakatan untuk merebut Kartasura. Sejak saat itu, Semarang menjadi kota di bawah kendali VOC, lalu Pemerintah Hindia Belanda.

Pada tahun 1906, berdasarkan Staatsblad Nomor 120, dibentuklah Pemerintah Gemeente yang dipimpin oleh seorang Burgemeester (Wali Kota) dari Belanda. Pemerintahan ini berakhir pada tahun 1942 dengan kedatangan Jepang. Selama masa penjajahan Jepang, Semarang dipimpin oleh seorang militer Jepang (Shico) didampingi dua wakil, salah satunya dari Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan, terjadi Pertempuran Lima Hari di Semarang pada 15–20 Oktober 1945, di mana pemuda-pemuda Semarang melawan pasukan Jepang yang

menolak menyerahkan diri. Pada 16 Mei 1946, Inggris menyerahkan Semarang kepada Belanda, yang kemudian menangkap Mr. Imam Sudjahri, wali kota Semarang sebelum kemerdekaan. Selama pendudukan Belanda, pemerintahan lokal dijalankan di pengungsian hingga Desember 1948, dengan lokasi berpindah-pindah mulai dari Purwodadi, Salatiga, hingga Yogyakarta.

Pada Februari 1950, kendali pemerintahan kota diserahkan kepada Komandan KMKB Semarang, Mayor Suhardi. Pada 1 April 1950, ia menyerahkan kepemimpinan kepada Mr. Koesoedibyono, seorang pejabat Kementerian Dalam Negeri, yang kemudian menyusun kembali pemerintahan untuk memulihkan fungsi administrasi di Semarang.

4.1.2. Letak Geografis Kota Semarang

Secara geografis, Kota Semarang terletak di antara 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan 109°35'–110°50' Bujur Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Kendal di barat, dan Kabupaten Semarang di selatan. Suhu udara di Semarang berkisar antara 20–30°C, dengan rata-rata suhu sekitar 27°C.

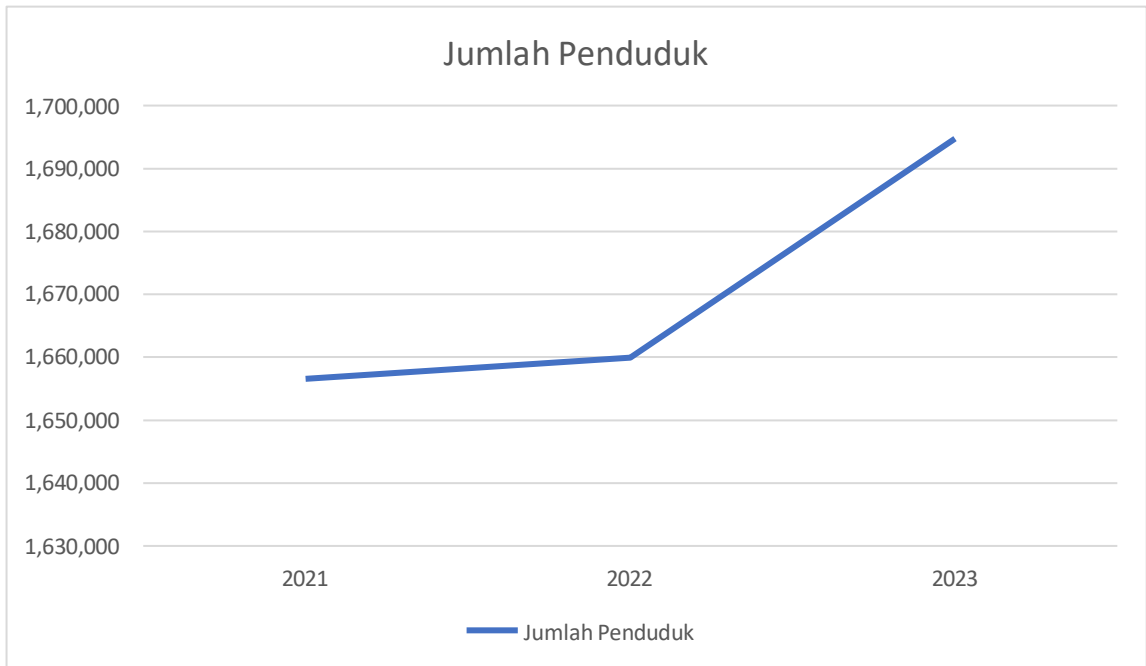
Luas Kota Semarang mencapai 373,70 km² atau 37.366,836 hektar, yang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Penduduknya terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, Cina, Arab, dan keturunan lainnya, serta berbagai suku dari daerah lain di Indonesia yang datang untuk bekerja, menempuh pendidikan, atau menetap. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, diikuti oleh Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penduduk memiliki beragam mata pencaharian, termasuk sebagai pedagang, pegawai negeri, pekerja pabrik, dan petani.

Meski masyarakatnya sangat heterogen, kehidupan sosial di Kota Semarang berlangsung harmonis. Toleransi antarumat beragama sangat dijunjung tinggi, menciptakan suasana yang aman dan damai. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung Semarang sebagai kota yang cocok untuk pengembangan investasi dan bisnis.

4.1.3. Kepadatan Penduduk Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Dimana dalam data yang ditampilkan pada BPS⁷⁰ berikut ini adalah jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang selama kurun waktu 2021 – 2023

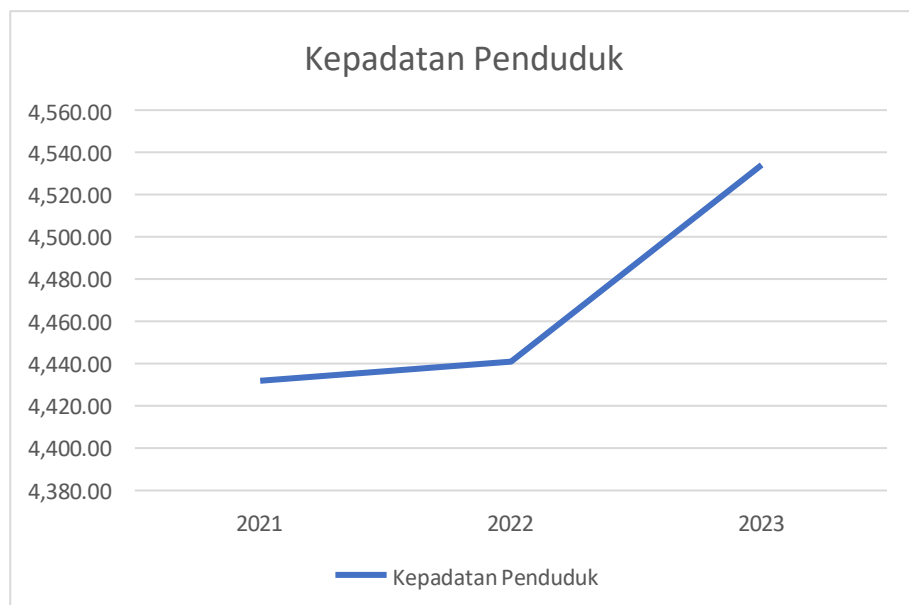
⁷⁰ BPS. (2024). Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²), 2021-2023. Retrieved From: <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDgjMg==/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk.html>



Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2021 – 2023

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk yang tinggal di semarang mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2023. Dimana peningkatan tersebut mencapai angka 300.000 jiwa yang mana hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang semakin padat. Berikut ini, merupakan visualisasi kepadatan penduduk yang ada di semarang dalam perhitungan jiwa/km² yang didapatkan dari data yang ditampilkan oleh BPS.



Gambar 4. 2 Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM²)

Sumber: BPS (2024)

Dari grafik diatas, bisa dilihat bahwa kepadatan penduduk di Kota Semarang juga ikut meningkat di tahun 2023. Dimana dari jumlah penduduk di tahun 2021 dan tahun 2022 hanya sekitar 4ribu penduduk per km² meningkat hingga hampir 100orang per km².

4.2. Penyajian Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	96	23.00	40.00	35.1042	3.34500
<i>Financial technology</i>	96	28.00	50.00	43.5833	4.80716
Kontrol Diri	96	19.00	35.00	29.5417	3.75546
Pengelolaan keuangan	96	24.00	50.00	42.9583	4.16986
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai mean yang dihasilkan oleh literasi keuangan sebesar 35,104 dengan standar deviasi sebesar 3,34. Untuk variable financial technology, nilai mean yang dihasilkan sebesar 43,58 dengan standar deviasi sebesar 4,81. Untuk variable control diri nilai mean yang dihasilkan sebesar 29,541 dengan standar deviasi sebesar 3,75. Untuk variable pengelolaan keuangan nilai mean yang dihasilkan sebesar 42,95 dengan standar deviasi sebesar 4,17.

4.2.2. Uji Validitas

a. Literasi Keuangan

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Instrument	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X1.5	0,000	Valid
X1.6	0,000	Valid
X1.7	0,000	Valid
X1.8	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh instrument dalam variabel literasi keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

b. Fintech

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Financial Technology

Instrument	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X2.5	0,000	Valid
X2.6	0,000	Valid
X2.7	0,000	Valid
X2.8	0,000	Valid
X2.9	0,000	Valid
X2.10	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh instrument dalam variabel *financial technology* dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

c. Kontrol Diri

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

Instrument	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,000	Valid
X3.2	0,000	Valid
X3.3	0,000	Valid
X3.4	0,000	Valid
X3.5	0,000	Valid
X3.6	0,000	Valid
X3.7	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh instrument dalam variabel kontrol diri dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

d. Pengelolaan keuangan

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

Instrument	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,000	Valid
Y.2	0,000	Valid
Y.3	0,000	Valid
Y.4	0,000	Valid
Y.5	0,000	Valid
Y.6	0,000	Valid
Y.7	0,000	Valid
Y.8	0,000	Valid
Y.9	0,000	Valid

Y.10	0,000	Valid
------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh instrument dalam variabel pengelolaan keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

4.2.3. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,859	Reliabel
Fintech	0,919	Reliabel
Kontrol Diri	0,887	Reliabel
Pengelolaan keuangan	0,766	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan lolos uji reliabilitas karena nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6

4.2.4. Uji Normalitas

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.86856996
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.073
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa data yang digunakan memiliki penyebaran data distribusi yang normal, Dimana hal ini diketahui dari hasil Asym Sig yang menunjukkan nilai 0,082 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05

4.2.5. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,296	3,380	Tidak ada gejala multikolinaritas
Fintech	0,394	2,535	Tidak ada gejala multikolinaritas
Kontrol Diri	0,442	2,262	Tidak ada gejala multikolinaritas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data yang digunakan pada model regresi tidak terdeteksi adanya gejala multikolinaritas, dimana nilai ini diketahui dari hasil tolerance dan VIF yang susah memenuhi syarat pengujian.

4.2.6. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,269	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Fintech	0,065	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Kontrol Diri	0,828	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data yang digunakan pada model regresi tidak terdeteksi adanya gejala heterokedastisitas, dimana nilai ini diketahui dari hasil signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05.

4.2.7. Uji Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan pada penelitian ini antara lain:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.131	4.295		6.550	.000
	Total_X1	.049	.222	.039	6.221	.026
	Total_X2	.139	.134	.160	.037	.303
	Total_X3	.239	.162	.216	1.482	.142

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data dilah, 2024

Persamaannya antara lain:

$$Y = 28.131 + 0,049 X1 + 0,139 X2 + 0,239 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan keuangan

28,131 = nilai konstan dari pengelolaan keuangan

0,049 = koefisien regresi literasi keuangan

X1 = literasi keuangan

0,139 = koefisien regresi Fintech

X2 = Fintech

0,239 = koefisien regresi Kontrol diri

X3 = Kontrol Diri

E = error

Adapun interpretasi dari persamaan regresi yakni dihasilkan yakni:

- 28,131 = nilai konstan dari pengelolaan keuangan, dimana nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak dipengaruhi oleh faktor apapun, pengelolaan keuangan memiliki nilai sebesar 28,131.

- 0,049 = koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,049 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,049
- 0,139 = koefisien regresi Fintech sebesar 0,139 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada *financial technology*, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,139
- 0,239 = koefisien regresi Kontrol diri sebesar 0,239 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada kontrol diri, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,239

4.2.8. Uji F

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	230.079	3	76.693	4.963	.003 ^b
	Residual	1421.754	92	15.454		
	Total	1651.833	95			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai signifikansi pada uji F yang dihasilkan sebesar 0,003. Nilai ini termasuk kedalam $0,003 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil ini, bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara Literasi keuangan (X1), Fintech (X2), dan Kontrol Diri (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

4.2.9. Uji t

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.131	4.295		6.550	.000
	Total_X1	.049	.222	.039	6.221	.026
	Total_X2	.139	.134	.160	.037	.303
	Total_X3	.239	.162	.216	1.482	.142

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka interpretasi yang bisa diberikan yakni:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,026 yang menunjukkan $0,026 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

b. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,303 yang menunjukkan $0,303 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa H2 ditolak sehingga *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

c. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,142 yang menunjukkan $0,142 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa H2 ditolak sehingga kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4.2.10. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.111	3.93114
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai r square yang dihasilkan sebesar 0,111. Dimana nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variable Literasi keuangan (X1), Fintech (X2), dan Kontrol Diri (X3) dalam menjelaskan varian yang dimiliki oleh Pengelolaan Keuangan sebesar 11,1%, sedangkan 89,9% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.3. Analisis Data dan Interpretasi

4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan terbukti mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Penerimaan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,026. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,026 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,049 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,049. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Fenomena literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan produk keuangan, kemampuan membuat keputusan finansial yang bijak, serta kemampuan merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

Fenomena ini menjadi semakin relevan, terutama di era modern dengan akses ke berbagai produk keuangan digital.

Literasi keuangan merupakan sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk bisa mengelola keuangan dengan lebih baik. Adanya literasi keuangan yang baik bisa membantu individu memahami risiko utang dan pentingnya membayar tepat waktu untuk menghindari bunga yang membengkak. Pada saat ini, para mahasiswa cenderung memiliki pengelolaan yang buruk karena sikap impulsif yang tinggi dan kecenderungan menggunakan pinjaman online tanpa menghitung bunga dengan seksama.

Literasi keuangan yang baik membantu individu memahami bunga, tenor, dan risiko utang, sehingga mampu menghindari jeratan utang konsumtif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung membuat anggaran, memiliki tabungan darurat, dan berinvestasi secara bijak. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya asuransi dan produk perlindungan lainnya untuk mengurangi risiko finansial.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gufron & Ramadhani (2023)⁷¹ yang mana penelitian yang dilakukan juga memiliki hasil literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan.

4.3.2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa *Financial Technology* terbukti tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,303. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,303 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi Fintech sebesar 0,139 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada *financial technology*, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,139. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan.

Hasil ini mungkin bertentangan dengan asumsi awal bahwa fintech mempermudah pengguna dalam merencanakan, melacak, dan mengontrol keuangan. Namun hal tersebut banyak terjadi karena para pengguna fintech tidak memiliki pemahaman yang memadai

⁷¹ Gufron, M., & Ramadhani, C. P. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VI Dan VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 794-799.

tentang pengelolaan keuangan. Mereka menggunakan fintech hanya sebagai alat transaksi, bukan sebagai sarana pengelolaan keuangan. Fintech telah menjadi fenomena global yang signifikan, terutama dalam beberapa tahun terakhir, dengan berbagai dampaknya terhadap pengelolaan keuangan individu dan bisnis. Kemajuan teknologi finansial ini membawa peluang sekaligus tantangan baru bagi masyarakat.

Fintech mempermudah akses ke layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh institusi keuangan tradisional (*unbanked* dan *underbanked*). Namun, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya *financial technology* lebih sering digunakan sebagai alat transaksi dibandingkan alat pengelolaan keuangan. Kemudahan dalam menggunakan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati & Panggiarti⁷² dimana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa *financial technology* tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

4.3.3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa kontrol diri terbukti tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,142. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,142 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi Kontrol diri sebesar 0,239 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada kontrol diri, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,239. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara kontrol diri dan pengelolaan keuangan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dianggap bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu karena kontrol diri sering dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam hal menghindari perilaku konsumtif atau mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kontrol diri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pendapatan, kondisi ekonomi, dan akses terhadap sumber daya finansial. Individu dengan kontrol diri

⁷² Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121.

tinggi mungkin tetap menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan jika pendapatannya tidak mencukupi atau tidak stabil.

Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan yang semakin relevan di era modern, terutama dengan kemudahan akses teknologi. Kemunculan aplikasi e-wallet, layanan belanja daring, dan fitur pay-later membuat banyak individu tergoda untuk mengeluarkan uang secara impulsif. Fenomena ini sering kali menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan, sehingga memicu permasalahan keuangan seperti utang yang tak terkendali dan ketidakmampuan menabung. Kurangnya kontrol diri, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menjadi penyebab utama banyak individu terjebak dalam kebiasaan konsumtif.

Pada kelompok milenial dan generasi Z, fenomena ini semakin terlihat karena mereka cenderung memprioritaskan pengalaman dan gaya hidup yang sering kali mengorbankan kestabilan finansial jangka panjang. Media sosial juga berperan besar dalam mendorong perilaku konsumtif, dengan tren dan iklan yang memengaruhi keputusan belanja. Meski banyak dari mereka sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, lemahnya kontrol diri sering kali membuat mereka gagal menjalankan anggaran yang telah direncanakan. Akibatnya, tidak sedikit yang mengalami stres finansial di usia muda.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2023)⁷³ yang mana hasil penelitian yang dibuat mendapati bahwa kontrol diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

⁷³ Sari, I. Y., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2023). Pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan Shopee Paylater. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(10), 71-80.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adapun kesimpulan yang bisa diberikan dari penelitian ini antara lain:

- a. Literasi keuangan terbukti mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Penerimaan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,026. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,026 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,049 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,049. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.
- b. *Financial Technology* terbukti tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,303. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,303 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi Fintech sebesar 0,139 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada *financial technology*, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,139. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan.
- c. Kontrol diri terbukti tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini didasari oleh nilai signifikansi yang dihasilkan yakni sebesar 0,142. Dimana nilai ini termasuk kedalam nilai $0,142 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dan pengelolaan keuangan. Adapun hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi Kontrol diri sebesar 0,239 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan 1 satuan pada kontrol diri, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,239. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh yang positif antara kontrol diri dan pengelolaan keuangan.

5.2. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya yakni:

a. Saran Terhadap Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor lain yang lebih beragam untuk bisa memberikan variasi dalam literatur terhadap faktor-faktor yang dinilai bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan bagi para mahasiswa

b. Saran Terhadap Generasi Z.

Saran terhadap mahasiswa yakni dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa bisa lebih memiliki sifat pengelolaan keuangan yakni dengan menghindari penggunaan *paylater*. Selain itu, para generasi Z juga diharapkan bisa memiliki kontrol diri yang lebih baik untuk bisa memiliki pengelolaan keuangan yang maksimal.

c. Saran Terhadap Masyarakat

Saran yang bisa diberikan kepada masyarakat yakni untuk lebih pintar dalam menggunakan *fintech payment* sehingga bisa menghindari penggunaan pinjaman online sehingga pengelolaan keuangan bisa dilakukan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t
- Amaniyah, E., & Sholeha, S. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. *Competence: Journal of Management Studies*, 18(1)
- Pambudi, Rakhmat Dwi.(2019). “*Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo,*” Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN 4, no. 2 74–81
- Chrismanto. (2017). *Analisis SWOT Implementas Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.*
- Ardiani, I. S. (2011). Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 11, No. 2, Agustus 2011, Hal. 118-126
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128
- Databoks. (2024). Indonesia Menurut Google. Retrieved From: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/09/ini-proyeksi-pertumbuhan-e-commerce>
- Fuadi, A. I. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa/i Psikologi Di Universitas Medan Area*. Skripsi Sarjana Psikologi, Universitas Medan Area.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (2010). *Behavior change through self-control*. Oxford: Journal America

Psychologi Asosiation. 2(9), 452- 460.

Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87, 537-580

- Gufron, M., & Rahmadhani, C. P. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VI Dan VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 794-799.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16-21.
- Hidayah, A. N., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4800-4810.
- Honken, N., Ralston, P. A., & Tretter, T. R. (2016). Self-Control and Academic Performance in Engineering. *American Journal of Engineering Education*, 7(2), 47-58.
- IDA, I., & DWINTA, C. Y. (2018). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131 - 144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Imam, H. S. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi*, 2(1), 46-61.
- Irine, H., & Lady, A. D. (2016). Pengaruh Financial Attitude. *Financial Knowledge, Parantel Income Terhadap Financial Management Behavior, jurnal Manajemen Teori dan Terapan* (3).
- Kim, Y., Choi, J., Park, Y.-J. dan Yeon, J. (2016). Implementasi layanan pembayaran mobile untuk "intech". *Jurnal Internasional Riset Teknik Terapan*, 11(2), 1058-1061.
- Kurnia, K., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, 6(1), 704-711.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude, Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later

(Studi Pada Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99-114.

Morganstanley, "Here's Why E-commerce Growth Can Stay Stronger for Longer," morganstanley.com, last modified 2022, diakses Januari 18, 2023, <https://www.morganstanley.com/ideas/global-ecommerce-growth-forecast2022>.

Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana

Mudrikah, A. (2021). "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara," *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 1, no. 2. 57– 68.

Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 – 16

Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.

Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 1, h.217-218.

Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527-540.

OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi," bpk.go.id, last modified 2016, diakses Januari 23, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128391/peraturan-ojk-no-77poj012016-tahun-2016>.

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

Rahayu, N. K. D. S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

- Sari, I. Y., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2023). Pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan Shopee Paylater. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(10), 71-80.
- Selvy Diana Putri dan Listiana Sri Mulatsih, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee," Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics 21, no. 2 (2022): 1-2.
- Setiawan, E. A. (2023). Kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84-91.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsul, B.T. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
- Warsono, 2010, Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, Volume 3, 2 Juli.
- Wulandari, R. T., & Damayanti, S. M. (2022). The importance of digital financial literacy to anticipate impulsive buying behavior in buy-now-pay-later mode. *International Journal of Business and Economy*, 4(3), 170-182.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

LAMPIRAN

Kuesioner penelitian

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINTECH PAYMENT (PAYLATTER)* DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA SEMARANG)

Perkenalkan saya Rachman Alfarizi Mahasiswa Universitas Islam negeri Walisongo Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul penelitian yang saya lakukan yakni: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINTECH PAYMENT (PAYLATTER)* DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI KOTA SEMARANG).**

Klasifikasi responden yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berusia > 17 Tahun (tidak lahir diatas tahun 2010)
2. Pernah melakukan pembayaran melalui *paylater*
3. Berdomisili di Semarang

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

Hormat Saya



Rachman Alfarizi

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Jenis Kelamin: a. Laki-Laki b. Perempuan
- Usia : a. < 20 Tahun b. 20 Tahun – 25 Tahun c. > 25 Tahun
- Penghasilan : a. < 1.000.000 b. 1.000.000 – 3.000.000 c > 3.000.000
- Kriteria Penelitian
Pernah Melakukan : a. Pernah b. Tidak Pernah

B. KUESIONER

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Variabel Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	S	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan mengenai perhitungan kebutuhan					
2	Saya memiliki kemampuan dalam menghitung pengeluaran saya perbulannya					
3	Saya selalu membandingkan segala sesuatu sebelum saya melakukan pengeluaran					
4	Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak					
5	Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut					
6	saya merasa khawatir apabila memiliki pinjaman/hutang					
7	Saya merasa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang					
8	Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi					

Variabel Fintech Payment

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	S	S	SS
1	Saya menggunakan PayLater sebagai sarana transaksi pembayaran pada marketplace					
2	Saya menggunakan PayLater sebagai kemudahan pembayaran					
3	Saya menggunakan PayLater karena sebagai alat pembayaran yang lebih praktis					
4	Proses transaksi dengan Paylater yang saya gunakan berlangsung dengan cepat					
5	Saya mudah melakukan transaksi keuangan dengan fintech payment yang saya gunakan					
6	Saya yakin bahwa fintech dapat membantu saya dalam melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah dan cepat					
7	Saya percaya bahwa teknologi yang digunakan oleh fintech yang saya gunakan cukup inovatif					
8	Saya yakin bahwa fintech yang saya gunakan menjaga privasi data pengguna					
9	Saya yakin bahwa fintech yang saya gunakan menggunakan protokol keamanan yang memadai untuk melindungi data pengguna					
10	Dengan Paylater, keuangan yang saya miliki lebih bisa terkelola dengan baik					

Variabel Kontrol Diri

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	S	S	SS
1	Saya tidak mampu mengatur keuangan untuk membeli barang disaat uang menipis					
2	Saya dapat menahan untuk tidak berbelanja agar dapat menghemat uang bulanan					
3	Saya selalu mengeluarkan uang untuk membel produk yang diiklankan oleh public figure					

4	Saya dapat mengatur keuangan dengan baik, agar digunakan sesuai dengan kebutuhan					
5	Dalam mengambil keputusan, saya menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pertimbangan					
6	Saya dapat mengontrol diri untuk tidak berbelanja secara berlebihan					
7	Saya selalu menahan diri dalam membeli semua barang yang dikemas menarik walaupun tidak saya butuhkan					

Variabel Pengelolaan Keuangan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	S	S	SS
1	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan					
2	Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan					
3	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya					
4	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan					
5	Saya mencatat pengeluaran harian, mingguan, dll					
6	Saya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan sehari-hari dengan melihat persediaan uang.					
7	Saya mengklasifikasikan barang menjadi dua jenis yaitu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Hal ini saya jadikan pertimbangan sebelum saya membeli barang tersebut					
8	Saya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan saya					
9	Saya membayar tagihan bulanan atau tahunan seperti uang kuliah, iuran, dll tepat waktu.					
10	Saya membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat dan menyisihkan dana untuk keperluan investasi.					

5	4	4	4	4	3	4	5	33
3	4	5	5	5	5	5	5	37
3	3	5	5	4	4	4	4	32
4	5	4	5	5	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	4	5	5	38
4	4	5	5	5	5	5	5	38
4	4	4	5	5	5	4	4	35

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total_X2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	47
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	44
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
5	5	3	3	3	4	3	3	5	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

1	5	4	4	4	5	4	4	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	39
4	3	3	5	5	4	5	4	5	5	43
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	46
3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	43
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	42
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	44
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Total_X3
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	3	3	4	4	27
5	5	5	5	5	5	4	34
5	4	4	4	4	4	4	29
5	4	3	4	4	4	4	28
5	4	4	5	5	4	4	31
4	4	5	5	5	5	5	33
4	4	5	4	4	4	4	29
5	4	5	4	4	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	4	4	4	4	29
5	4	4	4	4	4	4	29
4	3	4	3	3	4	4	25
4	4	4	4	5	4	4	29
5	4	5	5	4	4	4	31
4	4	5	4	4	4	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	5	5	5	5	34
4	3	4	3	3	3	3	23
4	4	4	3	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	3	4	4	4	3	4	27

5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	4	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	4	4	5	4	30
4	4	5	4	4	4	5	30
4	3	5	3	3	4	5	27
4	3	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	4	5	3	28
2	4	4	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	4	4	33
4	3	4	4	3	4	3	25
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	4	4	4	29
5	5	5	5	4	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	4	4	4	4	30
5	5	5	5	5	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	4	5	5	5	4	30
5	4	4	4	3	5	3	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	5	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	4	5	5	34
4	4	4	4	3	3	3	25
4	4	5	5	4	4	4	30
4	4	4	4	4	2	3	25
4	5	5	4	4	4	4	30
5	4	3	3	3	4	4	26
5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	2	2	3	19
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	3	4	27
4	3	5	5	5	5	4	31
5	4	4	4	3	5	3	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	4	4	5	5	33
4	5	4	4	3	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	29
4	4	4	5	4	5	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	5	5	5	32
4	4	5	4	4	4	4	29
5	5	5	4	4	4	4	31
4	3	5	4	3	3	3	25

5	5	5	3	4	4	2	28
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	3	3	3	25
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	4	4	4	29
4	4	5	5	4	5	5	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	4	4	4	4	30
4	3	3	3	2	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	5	4	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	29
4	3	3	3	2	2	2	19
5	4	5	4	3	3	3	27
5	3	5	5	5	5	3	31
4	2	5	3	2	4	4	24
4	5	3	4	4	3	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	4	4	5	33
5	5	5	5	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	32

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total_Y
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	43
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	46
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	37
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	41
5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	43
4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	39
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	44
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48

5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	43
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	5	3	5	4	5	4	3	5	4	43
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	45
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	42
4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	39
5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	44
5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	42
5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	45
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
1	1	1	1	2	3	5	5	5	4	28
5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	36
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	45
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	45
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	42
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	43
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	42
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	36
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	45
5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	43
5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	39

5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	39
4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	40
3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	45
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	41
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	43
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	40
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
1	1	1	1	1	1	5	5	4	4	24
5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	45
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	44
4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	42
4	5	5	5	5	4	3	4	2	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	40
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	44

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama lengkap : Rachman Alfarizi
Tempat, Tanggal lahir : Sumber Makmur, 21 September 2001
NIM : 1905026007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun III Desa Beringin Makmur II, Kec. Rawas Ilir, Kab. Musi
Rawas Utara
E-mail : linggaurahmad@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 03 beringin Makmur II
Sekolah Menengah Pertama : Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuk Linggau
Sekolah Menengah Atas : Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuk Linggau

